



# Pengaruh *Risk Management* Terhadap *Corporate Performance* di Mediasi Oleh *Internal Control* Dan *Corporate Governance*

Teddi Gunadi<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Magister Manajemen, Universitas Pancasila, Jakarta, Indonesia  
Email: [tedgun19@email.com](mailto:tedgun19@email.com)

## Abstrak

Berdasarkan penelitian serta pembahasan pada penelitian ini, maka peneliti memberikan saran yang berkaitan dengan manajemen yang bersifat praktis. Dalam hal ini memaksimalkan fungsi Risk Management dalam meningkatkan Performance perusahaan. Jika setiap risiko dapat di mitigasi dengan baik maka dapat meminimalisir dampak yang ditimbulkan, melindungi dari risiko yang dapat menghambat pencapaian tujuan perusahaan. Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif dan kausalitas. Hal ini bertujuan agar menggambarkan penelitian yang sesuai dengan kenyataan tanpa adanya subjektivitas. Dengan sampel dengan total 200 responden. Pengujian menggunakan Analisa SEM, dimana didapat Untuk nilai R<sup>2</sup> berfungsi menunjukkan seberapa besar masing-masing variabel independen mampu menjelaskan variabel dependennya. *Performance Management* memiliki R<sup>2</sup> sebesar 0.92. Angka ini menunjukkan bahwa *Risk management*, *Internal Control* dan *Good Corporate Governance* dapat menjelaskan 92% varian dari *Performance Management*, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain. Untuk nilai R<sup>2</sup> berfungsi menunjukkan seberapa besar masing-masing variabel independen mampu menjelaskan variabel dependennya. *Internal Control* memiliki R<sup>2</sup> sebesar 0.82. Angka ini menunjukkan bahwa *Risk Management* dapat menjelaskan 82% varian dari *Internal Control*, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain. Untuk nilai R<sup>2</sup> berfungsi menunjukkan seberapa besar masing-masing variabel independen mampu menjelaskan variabel dependennya. *Good Corporate Governance* memiliki R<sup>2</sup> sebesar 0.82. Angka ini menunjukkan bahwa *Risk management* dapat menjelaskan 82% varian dari *Good Corporate Governance*, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain.

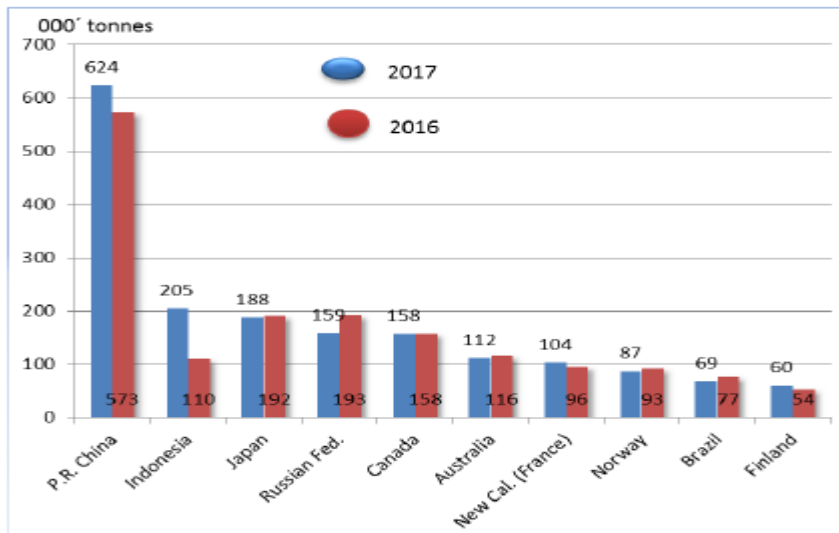
**Kata Kunci:** Manajemen, Risk Management, Corporate Performance, Internal Control, Corporate Governance.

Based on research and discussion of this study, the researcher provides advice relating to management that is practical. In this case maximizing the risk management function in improving the company's performance. If any risk can be mitigated properly, it can minimize the impact caused, protect from risks that can hamper the achievement of company goals. The research used is quantitative research with descriptive methods and causality. This aims to describe research in accordance with reality without subjectivity. With a sample of 200 respondents. Testing using SEM analysis, where obtained for the value of R<sup>2</sup> functions to indicate how much each independent variable is able to explain the dependent variable. Performance Management has R<sup>2</sup> of 0.92. This figure shows that Risk Management, Internal Control and Good Corporate Governance can explain 92% of variants of performance management, while the rest is explained by other factors. For the value of R<sup>2</sup> functions to show how much each independent variable is able to explain the dependent variable. Internal control has R<sup>2</sup> of 0.82. This figure shows that risk management can explain 82% of variants of internal control, while the rest is explained by other factors. For the value of R<sup>2</sup> functions to show how much each independent variable is able to explain the dependent variable. Good Corporate Governance has R<sup>2</sup> of 0.82. This figure shows that risk management can explain 82% of variants of good corporate governance, while the rest is explained by other factors.

**Keywords:** Management, Risk Management, Corporate Performance, Internal Control, Corporate Governance.

## 1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu produsen utama bijih nikel dunia. Produksi bijih nikel Indonesia memang mengalami pasang surut menyesuaikan dengan perubahan regulasi yang ada. Berdasarkan Laporan *International Nickel Study Group* tahun 2018, pada tahun 2017 Indonesia termasuk dalam peringkat kedua sebagai produsen nikel di dunia. Data *International Nickel Study Group (INSG)* tahun 2018 juga menunjukkan produksi nikel dunia utamanya diserap oleh China (53%) dan negara-negara dunia lainnya (47%). Oleh karena itu, tidak mengherankan jika harga nikel dunia sangat dipengaruhi oleh kondisi perekonomian China. Saat pertumbuhan ekonomi China sangat tinggi di level 14% pada tahun 2008, harga nikel melonjak sampai sekitar USD 30.000/ton. Saat pertumbuhan ekonomi China melambat di level 6,7% di tahun 2016, harga nikel pun ikut mengalami penyesuaian yang cukup jauh sampai ke kisaran antara USD 9000 – 11.600/ton.



PT. VALE Indonesia Tbk (PTVI) merupakan salah satu perusahaan tambang nikel terbesar di Indonesia yang merupakan anak perusahaan dari VALE SA yang berkantor pusat di Brazil yang memiliki wilayah operasi di provinsi Sulawesi Selatan tepatnya di Kabupaten Luwu Timur, di mana daerah tambang dan pabriknya berada di desa Soroako. Wilayah operasi seluas 118.017 hektar yang meliputi Sorowako di Sulawesi Selatan, Bahodopi di Sulawesi Tengah, serta Pomalaa dan Suasua di Sulawesi Tenggara. PT Vale Indonesia Tbk (PTVI) yang sebelumnya bernama PT International Nickel Indonesia (“INCO”), memulai kegiatan eksplorasi bijih nikel di bumi Celebes pada tanggal 25 Juli 1968. Saat ini menjadi perusahaan tambang mineral terkemuka di Indonesia dan salah satu penghasil nikel terbesar di dunia.

Harga komoditas global yang merosot memberikan dampak ke seluruh dunia. Penurunan harga komoditas mengancam stabilitas ekonomi dan politik di negara berkembang di seluruh dunia. Banyak faktor eksternal yang mempengaruhi bisnis perusahaan seperti kondisi pasar, peraturan perundang-undangan bahkan kondisi alam yang di luar kendali. Investasi yang dikeluarkan memaksa untuk harus siap menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang [1]. Kondisi tersebut juga berdampak pada PTVI di mana harga nikel global mengalami penurunan dan ketidakpastian. Para produsen nikel berjuang menghadapi harga nikel yang sangat rendah, di mana hampir setengah dari industri berada di bawah tekanan arus kas yang negatif dan nikel mencapai harga yang terendah sejak terakhir pada tahun 2009.

#### LME NICKEL HISTORICAL PRICE GRAPH



Sumber: London Metal Exchange

Sebagai salah satu perusahaan yang bergerak dalam industri nikel, PTVI sudah dipastikan mempunyai risiko dalam menghadapi fluktuasi harga nikel dunia dan beberapa risiko lain yang harus di kelola secara seksama. Beberapa contoh risiko yang disebabkan oleh faktor internal antara lain, tidak adanya keselarasan masing-masing fungsi dengan strategi dan tujuan perusahaan baik jangka pendek maupun jangka panjang, kurangnya komunikasi yang antar bagian, kurang dalam pemahaman terhadap tugas yang diberikan, kompetensi karyawan yang kurang memadai sehingga dapat mempengaruhi kinerja perusahaan secara keseluruhan.



Kinerja perusahaan yang baik ditentukan oleh pengelolaan risiko yang efektif. Walaupun suatu kegiatan sudah direncanakan dengan baik akan tetapi masih ada risiko untuk terjadinya kegagalan, inefisiensi proses sehingga proses produksi tidak sesuai target dan menimbulkan biaya tambahan dalam proses pengolahannya. Untuk mengantisipasi terhadap risiko agar kerugian tidak terjadi kepada organisasi diperlukan proses Manajemen Risiko (*Risk Management*) yang mengakomodir pemantauan risiko yang mungkin terjadi selama proses operasi, di mana risiko dikelola agar dalam praktik sehari-hari yang dilakukan perusahaan tetap pada jalurnya dan terintegrasi sehingga tujuan perusahaan dapat dicapai dengan baik [2]. Suatu proses kerja atau operasional tidak akan berjalan dengan efektif dan efisien jika tidak dijalankan berdasarkan dengan aturan yang telah ditetapkan oleh perusahaan, baik itu berupa SOP ataupun instruksi kerja. Dalam aplikasi yang diterapkan pada proses kerja, hampir dipastikan bahwa setiap proses kerja itu mempunyai suatu risiko yang akan berdampak kepada beberapa hal, diantaranya adalah risiko operasional, risiko financial, risiko *image* / nama baik perusahaan. Manajemen risiko dapat memberikan kontribusi besar dalam membantu organisasi mengelola risiko untuk mencapai tujuan.

Sebagai penunjang aktivitas perusahaan dalam mencapai tujuan diperlukan fungsi pengendalian internal (*Internal Control*) sebagai pendukung dan khusus untuk memastikan manajemen perusahaan telah menjalankan kegiatan operasionalnya dengan baik, di mana pengendalian internal yang dilakukan secara independen untuk memastikan bahwa seluruh proses operasional sudah berjalan sesuai dengan standar perusahaan [3].

Dengan adanya pengendalian internal ini diharapkan agar setiap semua bentuk perencanaan dan pelaksanaannya dapat dikontrol dan diawasi agar sesuai yang diinginkan perusahaan. Tujuan dilakukannya pengendalian internal adalah untuk menjamin pihak manajemen organisasi agar:

1. Tujuan perusahaan yang ditetapkan akan dapat dicapai
2. Laporan keuangan yang dihasilkan dapat dipercaya
3. Kegiatan perusahaan sejalan dengan hukum dan peraturan yang berlaku.

Pengendalian Internal dirancang untuk memberikan jaminan yang wajar (*reasonable assurance*) mengenai pencapaian tujuan yang berkaitan dengan operasi, pelaporan, dan kepatuhan. Penerapan sistem pengendalian internal merupakan upaya meningkatkan kualitas tata kelola yang sejalan dengan pengelolaan kinerja bisnis perusahaan dan mengantarkan pencapaian kinerja berkelanjutan [4].

## 2. METODE PENELITIAN

### 2.1 Desain Penelitian

Rancangan penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif dan kausalitas. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki [5]. Penelitian kausalitas selain mengukur hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat (mempertanyakan masalah sebab-akibat). Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat dikatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan proses pemecahan masalah yang sistematis dengan menggambarkan suatu penelitian sesuai dengan kenyataan tanpa adanya subjektivitas. Penelitian deskriptif ini merupakan penelitian yang dilakukan untuk menyelidiki keadaan, kondisi yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan dengan apa adanya [6]. Penelitian dilakukan pada PT Vale Indonesia, Tbk dan waktu penelitian dihitung sejak dimulainya menentukan instrument penelitian yaitu Agustus 2019.

### 2.2. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini terdapat 46 indikator. Sebagaimana yang diungkapkan oleh [7] bahwa ukuran sampel/responden dalam penelitian yang menggunakan SEM **minimum 200 sampel**. Dengan mengacu pada pendapat Hair, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah **200 responden** yang merupakan karyawan PT. Vale Indonesia yang telah memenuhi kriteria tersebut.

Metode penelitian sampel menggunakan *purposive sampling* adalah salah satu sampling non -random sampling di mana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga menjawab permasalahan penelitian [8].

**Tabel 1.** Hasil Uji Multikolinieritas Coefficients

Model	Collinearity Statistics	Index
Constant	10	100
X1	15	130
X2	20	400

### 3. ANALISA DAN PEMBAHASAN

Analisis data diskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi jawaban responden untuk masing-masing variabel. Hasil jawaban tersebut selanjutnya digunakan untuk mendapatkan tendensi jawaban responden mengenai kondisi masing-masing variabel penelitian.

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Structural Equation Modelling* (SEM). Evaluasi terhadap model SEM juga akan dianalisis mendapatkan dan mengevaluasi kecocokan yang diajukan. Setelah diketahui semua hasil pengolahan data selanjutnya akan dibahas dan yang terakhir adalah menarik kesimpulan yang didasarkan pada hasil analisis tersebut.

#### 3.1. Deskripsi Perusahaan.

PT Vale Indonesia Tbk (PTVI) yang sebelumnya bernama PT International Nickel Indonesia (“Inco”), didirikan berdasarkan Akta No. 49 tanggal 25 Juli 1968. Anggaran Dasar Perseroan disetujui Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. J.A.5/59/18 tanggal 26 Juli 1968 dan diumumkan dalam Tambahan No. 93 Berita Negara RI No.62 tanggal 2 Agustus 1968. Perusahaan melakukan kegiatan eksplorasi bijih nikel berdasarkan pada KK dengan Pemerintah Indonesia untuk masa 30 tahun sejak dimulainya produksi komersial. Pada tahun 1990, Inco Limited melepas 20% saham kepemilikan saham kepada publik dan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia. Tahun 1996, melalui Perjanjian Perubahan, Pemerintah Indonesia memperpanjang masa KK yang awalnya berakhir 31 Maret 2008, menjadi 28 Desember 2025. Pada tahun 2011, melalui Rapat Umum Pemegang Saham (“RUPS”) tanggal 27 September 2011, para Pemegang Saham menyetujui perubahan nama Perseroan menjadi PT Vale Indonesia Tbk. Perubahan nama dilakukan karena Vale S.A. menjadi Pemegang Saham Pengendali melalui kepemilikan saham oleh VCL. Berikutnya pada 17 Oktober 2014, PT Vale dan Pemerintah Indonesia menandatangani amandemen KK, sebagai hasil kesepakatan renegotiasi sebagaimana diamanatkan Undang-Undang No. 4 Tahun 2009 Tentang Pertambangan Mineral dan Batubara. Bersamaan dengan itu, wilayah konsesi PT Vale berkurang dari 190.510 hektar menjadi 118.435 hektar. Selanjutnya, pada bulan Maret 2017, PT Vale melepaskan wilayah seluas 418 hektar yang digunakan oleh pemerintah daerah sebagai kawasan terpadu mandiri. Dengan demikian, luas wilayah operasi saat ini adalah 118.017 hektar.

Berikut ini penulis akan memberikan gambaran yang lebih menyeluruh terhadap deskripsi responden yang diterima berdasarkan jawaban kuesioner yang terdiri dari jenis kelamin, usia, posisi, dan masa kerja. seperti pada dibawah ini.

Tabel 4.1  
 Karakteristik Demografis Responden

No.	Uraian	Frekuensi (Orang)	Prosentase (%)
<b>Jenis Kelamin Responden</b>			
1	- Laki-Laki	155	77.50
	- Perempuan	45	22.50
<b>Usia</b>			
2	- Kurang dari 25 Tahun	2	1.00
	- Antara 26 - 35 Tahun	30	15.00
	- Antara 36 - 45 Tahun	102	51.00
	- Lebih dari 45 Tahun	66	33.00
<b>Masa Kerja</b>			
3	- Kurang dari 10 Tahun	19	9.50

- Antara 10 - 20 Tahun	140	70.00
- Lebih dari 20 Tahun	41	20.50

Sumber: Hasil analisa penulis (2019)

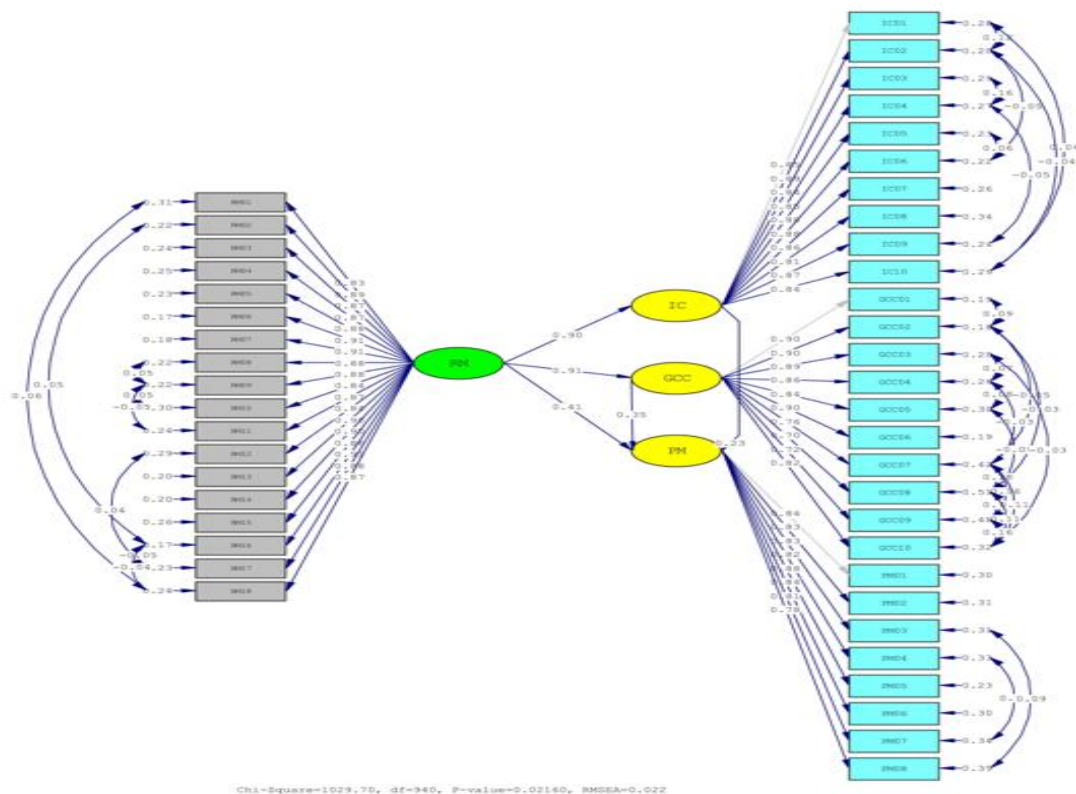
Berdasarkan Tabel 4.1 terlihat bahwa karakteristik dari 200 responden yang merupakan karyawan PT Vale Indonesia Tbk sebagai berikut:

- Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin responden komposisinya lebih banyak laki-laki, yakni laki-laki 155 orang (77,50%) dibandingkan perempuan sebanyak 45 orang (22,50%).
- Selanjutnya dari usia responden, 2 orang (1,00%) responden berusia kurang dari 25 tahun, 30 orang (15,00%) responden berusia antara 26-35 tahun, 102 orang (51,00%) responden berusia antara 36-45 tahun, dan 66 orang (33,00%) responden berusia lebih dari 45 tahun.
- Selanjutnya dari masa kerja responden, 19 orang (9,50%) responden memiliki masa kerja kurang dari 10 tahun, 140 orang (70,00%) responden memiliki masa kerja antara 10-20 tahun, dan 41 orang (20,50%) responden memiliki masa kerja lebih dari 20 tahun.

Setelah melakukan perhitungan dan analisis terhadap *Confirmatory Factor Analysis (CFA)*, berikut merupakan *structural equation model measurement variable* untuk menganalisis hubungan kecocokan dan hipotesis pada variabel penelitian.

### 3.2 Spesifikasi Model Struktural

Menurut [9] Dengan mengacu pada hipotesis dan kerangka model yang dibangun dalam penelitian ini dan hasil pengujian model pengukuran yang memiliki matriks kovarian yang sama dengan matriks kovarian populasi, sehingga model belum layak digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Untuk mengatasi hal tersebut, maka perlu dilakukan modifikasi model dengan mengacu pada keluaran LISREL pada bagian *modification indices*. Penambahan jalur antara error dapat menurunkan nilai chi square model. Dengan demikian, proses modifikasi akan dilakukan dengan menambahkan beberapa jalur pada error pasangan indikator tersebut hingga diperoleh *Goodness of Fit model* setelah proses modifikasi model dilakukan dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3.1



Konstruk Model Berdasarkan *Standart Solution*  
 Sumber: Hasil Olahan Lisrel (Modifikasi)

Berdasarkan gambar di atas, hasil modifikasi model menunjukkan bahwa model telah memiliki nilai probabilitas = 0,02, hal ini menunjukkan bahwa model telah memiliki matriks kovarian yang sama dengan matriks kovarian populasi, sehingga model telah layak digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

Setelah memperoleh spesifikasi model struktural, maka tahap selanjutnya adalah menganalisis *Goodness of Fit* (GoF) statistik terhadap keseluruhan model. Pengujian ini mengevaluasi apakah model yang dihasilkan merupakan model fit atau tidak. Berikut hasil uji *Goodness of Fit* dari keseluruhan model:

Tabel 3.2

*Goodness of Fit Model*

Ukuran Goodnes Of Fit	Hasil Pengukuran	
Normed Chi-Square ( $\chi^2/df$ )	1.095	<i>Good Fit</i>
P Value	0.02	<i>Marginal Fit</i>
Root Mean Square Error (RMSEA)	0.022	<i>Good Fit</i>
Goodness of Fit Index (GFI)	0.82	<i>Marginal Fit</i>
Normal Fit Index (NFI)	0.99	<i>Good Fit</i>
Non-Normed Fit Index (NNFI)	1.00	<i>Good Fit</i>
Comparative Fit Index (CFI)	1.00	<i>Good Fit</i>
Incremental Fit Index (IFI)	1.00	<i>Good Fit</i>
Relative Fit Index (RFI)	0.99	<i>Good Fit</i>

A. **Analisa SEM**

Berikut persamaan *structural equation model* dari *Performance Management*:

Structural Equations

$$IC = 0.90 * RM, \text{ Errorvar.} = 0.18, R^2 = 0.82$$

(0.069)
(0.028)  
13.18
6.49

$$GCC = 0.91 * RM, \text{ Errorvar.} = 0.18, R^2 = 0.82$$

(0.064)
(0.027)  
14.22
6.68

$$PM = 0.23 * IC + 0.35 * GCC + 0.41 * RM, \text{ Errorvar.} = 0.082, R^2 = 0.92$$

(0.081)
(0.085)
(0.087)
(0.016)  
2.86
4.15
4.65
5.00

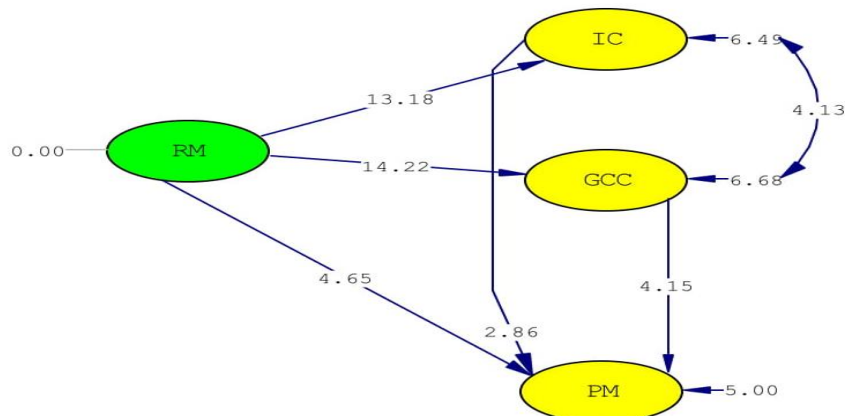
Untuk nilai  $R^2$  berfungsi menunjukkan seberapa besar masing-masing variabel independen mampu menjelaskan variabel dependennya. *Performance Management* memiliki  $R^2$  sebesar 0.92. Angka ini menunjukkan bahwa *Risk management*, *Internal Control* dan *Good Corporate Governance* dapat menjelaskan 92% varian dari *Performance Management*, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain.

Untuk nilai  $R^2$  berfungsi menunjukkan seberapa besar masing-masing variabel independen mampu menjelaskan variabel dependennya. *Internal Control* memiliki  $R^2$  sebesar 0.82. Angka ini menunjukkan bahwa *Risk Management* dapat menjelaskan 82% varian dari *Internal Control*, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain.

Untuk nilai  $R^2$  berfungsi menunjukkan seberapa besar masing-masing variabel independen mampu menjelaskan variabel dependennya. *Good Corporate Governance* memiliki  $R^2$  sebesar 0.82. Angka ini menunjukkan bahwa *Risk management* dapat menjelaskan 82% varian dari *Good Corporate Governance*, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain [10].

#### 4. PENGUJIAN

Berdasarkan hasil uji kecocokan model struktural yang dilakukan sebelumnya, tujuh hipotesis penelitian telah dibuktikan adanya hubungan signifikan pada tingkat keyakinan 95 % dengan t value > 1,96. Secara umum kesimpulan hasil uji hipotesis, indirect effect, dan estimasi koefisien regresi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:



Sumber: Olah Data Primer (2019)  
 Diagram Jalur Model Struktural *t Values*

Berdasarkan tabel 3.2 hubungan korelasi antar variabel sudah memenuhi syarat dari uji validitas antara indikator dengan variabelnya dapat dianalisa dengan uji factor >0,5 nilai t-value lebih dari 1,96 dan nilai perbandingan r tabel dan r hitung maka hubungan indikator RM terhadap variabel lainnya dapat dinyatakan valid

Tabel 3.2  
 Pengujian Hipotesa

Hubungan Antar Konstruk	Koefisien Jalur	T-Values	T-tabel	Keterangan
<i>Risk Management-&gt; Good Corporate Governance</i>	0.90	13.18	1.96	Berpengaruh Positif Signifikan
<i>Risk Management-&gt; Internal Control</i>	0.91	14.22	1.96	Berpengaruh Positif Signifikan
<i>Good Corporate Governance -&gt; Performance Management</i>	0.35	4.15	1.96	Berpengaruh Positif
<i>Risk Management-&gt; Performance Management</i>	0.41	4.65	1.96	Berpengaruh Positif
<i>Internal Control-&gt; Performance Management</i>	0.23	2.86	1.96	Berpengaruh Positif

Pengujian Hipotesis pada penelitian ini berdasarkan gambar 4.7, dan tabel 4.20 adalah sebagai berikut:

- Hipotesis 1: Hubungan Risk Management (RM) terhadap Internal Control (IC)**  
 Nilai *t-Values* = 13,18 > t-tabel 1,96 artinya variabel *Risk Management* (RM) berpengaruh terhadap variabel *Internal Control* (IC). Dengan demikian hipotesis H<sub>1</sub> dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa “*Risk Management* (RM) berpengaruh signifikan terhadap *Internal Control* (IC).”
- Hipotesis 2: Hubungan Risk Management (RM) terhadap Good Corporate Governance (GC)**  
 Nilai *t-Values* = 14,22 > t-tabel 1,96 artinya variabel *Risk Management* (RM) berpengaruh terhadap variabel *Good Corporate Governance* (GC). Dengan demikian hipotesis H<sub>2</sub> dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa “*Risk Management* (RM) berpengaruh signifikan terhadap *Good Corporate Governance* (GC)”



- 3) **Hipotesis 3: Hubungan Risk Management (RM) terhadap Performance Management (PM)**  
Nilai  $t\text{-Values} = 4,65 > t\text{-tabel } 1,96$  artinya variabel *Risk Management (RM)* berpengaruh terhadap variabel *Performance Management (PM)*. Dengan demikian hipotesis  $H_3$  dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa “*Risk Management (RM)* berpengaruh terhadap *Performance Management (PM)*”
- 4) **Hipotesis 4: Hubungan Internal Control (IC) terhadap Performance Management (PM)**  
Nilai  $t\text{-Values} = 2,86 > t\text{-tabel } 1,96$  artinya variabel *Internal Control (IC)* berpengaruh terhadap variabel *Performance Management (PM)*. Dengan demikian hipotesis  $H_4$  dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa “*Internal Control (IC)* berpengaruh terhadap *Performance Management (PM)*”
- 5) **Hipotesis 5: Hubungan Good Corporate Governance (GC) terhadap Performance Management (PM)**  
Nilai  $t\text{-Values} = 4,15 > t\text{-tabel } 1,96$  artinya variabel *Good Corporate Governance (GC)* berpengaruh terhadap variabel *Performance Management (PM)*. Dengan demikian hipotesis  $H_5$  dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa “*Good Corporate Governance (GC)* berpengaruh signifikan terhadap *Performance Management (PM)*”

## 5. KESIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Risk Management berpengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap Internal Control dengan memberikan kontribusi sebesar 90%. Dengan kata lain, jika Risk Management mengalami peningkatan maka akan mempengaruhi Internal Control.
2. Risk Management berpengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap Good Corporate Governance dengan memberikan kontribusi sebesar 91%. Dengan kata lain, jika Risk Management mengalami peningkatan maka akan memengaruhi Good Corporate Governance.
3. Risk Management berpengaruh positif secara langsung terhadap Performance Management. memberikan kontribusi sebesar 41%. Dengan kata lain, jika Risk Management mengalami peningkatan maka akan memengaruhi Performance Management.
4. Internal Control berpengaruh positif secara langsung terhadap Performance Management dengan memberikan kontribusi sebesar 23%. Dengan kata lain, jika Internal Control mengalami peningkatan maka akan memengaruhi Performance Management.
5. Good Corporate Governance berpengaruh positif secara langsung terhadap Performance Management dengan memberikan kontribusi sebesar 35%. Dengan kata lain, jika Good Corporate Governance mengalami peningkatan maka akan memengaruhi Performance Management.

## REFERENCES

- [1] S. Revida, Erika; Aisyah, Siti; Florance Pardede, Anita; Purba, Sukarman; Nururrochman Hidayatulloh, A; Virginia Leuwol, Natasya; Arfandi, SN; Kato, Iskandar; Silalahi, Marto; Orba Manullang, “Manajemen Pelayanan Publik,” 1st ed., J. Karim, Abdul; Simarmata, Ed. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021, p. 164.
- [2] A. Nurandini, E. Lataruva, J. Prof, and S. Sh, “Analisis Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada Pegawai Perum Perumnas Jakarta),” vol. 11, no. 1, pp. 78–91, 2014, doi: 10.14710/jsmo.v11i1.13164.
- [3] A. Sani, S. Aisyah, A. Budiyantra, R. Doharma, A. Hindardjo, and F. Friyadie, “READINESS TECHNOLOGY AND SUCCESS MODEL INFORMATION TECHNOLOGY IN IMPLEMENTATION BETWEEN SMEs IN JAKARTA,” *JITK (Jurnal Ilmu Pengetah. dan Teknol. Komputer)*, vol. 7, no. 2, pp. 111–118, 2022, doi: 10.33480/jitk.v7i2.2981.
- [4] D. Siti Aisyah, *Manajemen keuangan*. Kita menulis, 2020.
- [5] Sugiyono, “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.,” Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet*. 2017.
- [6] A. Suharsini, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- [7] Ferdinand, *Metode Penelitian Manajemen: Pedoman penelitian untuk skripsi, tesis disertasi dan ilmu manajemen*. Semarang: UNDIP, 2002.
- [8] D. K. O. Kusumajaya, “Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia,” *Unpubl. Thesis. Univ. Udayana*, 2011.
- [9] A. Ramadhan and F. R. Sofiyah, “Analisis SWOT sebagai landasan dalam menentukan strategi pemasaran ( studi McDonald ’ s Ring Road ) This research aims to identify and analyze the marketing strategy of McDoanald ’ s Ring Road by using the SWOT analysis consisting of Strength , Weakness,” *Sist. Inf.*, vol. 1, no. 2, pp. 1–5, 2008.
- [10] W. Setyo, *Penelitian Menggunakan Structural Equation Modeling Dengan Lisrel 9*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2015.